

BIMBINGAN BELAJAR SAMBIL BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI KEL. MANGGA DUA

Yonna B. Salamor¹, Darsiansi M², Irma³, Victor Januaris Berutu⁴, Nurul⁵, Tineke Teslatu⁶,
Umia Tomu⁷, Rizky Majid⁸

^{1,4}) Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura Ambon

²) PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon

^{3,6}) Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon

⁵) Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisip, Universitas Pattimura Ambon

⁷) Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Pattimura Ambon

⁸) Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura Ambon

email: darsiansi21@gmail.com

Abstrak

Tantangan sebagai seorang pengajar yang mengajar anak usia dini. Tentunya harus lebih ekstra sabar dan telaten. Berbeda dengan mengajar anak-anak jenjang SD, SMP, dan SMA. Tentunya lebih mudah mengerti dan tidak membuat sang pengajar ekstra perhatian. Untuk mengatasi hal tersebut sang pengajar bisa mencari modul cara belajar anak usia dini, dengan begitu pengajar akan lebih mudah memahami karakter belajar anak. Modul bisa di download melalui laman google secara gratis. Memang cara mengajar anak usia dini tentunya sangat berbeda dengan jenjang yang lebih tinggi. Sosialisasi dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam sosialisasi mahasiswa KKN memberikan bimbingan belajar sambil bermain kepada anak usia dini dengan waktu yang digunakan yaitu 1 X 45 menit. Dari hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan secara langsung dapat diketahui bahwa anak-anak tidak nyaman dengan kondisi diam di tempat (lebih suka bergerak) sehingga jika memberikan materi dengan cara mengkombinasi materi tersebut dengan permainan, anak usia dini akan lebih menyukai dibanding belajar tanpa permainan. Serta manfaatnya bagi peserta didik yaitu: (1) pengenalan tentang orang lain, bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Dengan bermain bisa jadi sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. (2). Pengenalan berbagai gerak. Untuk membantu memaksimalkan perkembangan fisik. Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik. (3). Komunikasi berkembang. Dengan bermain, dapat jadi alat untuk belajar kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan mereka. (4) keterampilan berpikir. Materi keterampilan berpikir merupakan materi yang diberikan sebagai tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka.

Kata Kunci : Bermain, Belajar, Anak

Abstract

Challenges as a teacher teaching early childhood. Of course you have to be extra patient and painstaking. This is different from teaching elementary, middle, and high school students. Of course it is easier to understand and does not make the teacher extra attentive. To overcome this, the teacher can look for modules on how to learn early childhood, so the teacher will more easily understand the character of children's learning. The module can be downloaded via the google page for free. Indeed, the way to teach early childhood is certainly very different from higher levels. The socialization is carried out in natural conditions and is inventive in nature. In the socialization of KKN students, they provide learning guidance while playing to early childhood with the time used is 1 X 45 minutes. From the results of observations and activities carried out directly, it can be seen that children are not comfortable with staying in place (preferring to move) so that if they provide material by combining the material with games, early childhood will prefer learning without games. As well as the benefits for students, namely: (1) introduction to other people, playing provides a way for children's social development when sharing with other children. Playing can be the most important means for developing social skills and expanding empathy for others and reducing egocentrism. (2). Introduction to various movements. To help maximize physical development. Play can stimulate

perceptual motor development. (3). Communication develops. By playing, it can be a tool to learn children's language skills. It is through this communication that children can expand their vocabulary and develop their receptivity. (4) thinking skills. Thinking skills material is material that is given as a goal to develop children's cognitive aspects. During play children receive new experiences, manipulate materials and tools, interact with others and begin to experience their world.

Key words : Play, Study, Child

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak penduduk di setiap daerahnya dari setiap penduduk tersebut terdapat banyak sekali anak-anak termasuk salah satu daerah di Indonesia yaitu di provinsi Maluku, kota Ambon, kecamatan Nusaniwe, Kelurahan Mangga Dua. Seperti yang kami lihat dalam melakukan observasi di kelurahan manga dua terdapat banyak anak- anak usia dini yang memiliki semangat belajar yang tinggi.

Sebagian orang pasti akan berpendapat penting dan sebagian orang akan berpendapat tidak penting. Mengapa demikian? Kembali lagi ke permasalahan pribadi setiap orang. Bagi orang tua yang sudah mampu mengajari anaknya untuk berhitung dan membaca tentu baginya bimbel untuk anak usia dini tidaklah penting untuk anaknya karena orang tua sudah bisa memenuhi kebutuhan belajar anak. Sebaliknya untuk orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa mengajari anaknya untuk mengenalkan huruf dan angka tentu bimbel adalah solusi yang tepat. Dengan mengikuti bimbingan belajar anak usia dini, anak akan dibimbing sang pengajar untuk mengenali huruf dan angka sampai anak bisa membaca dengan lancar dan bisa berhitung dengan cepat. Tentu setiap bimbel mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Jadi untuk orang tua yang disibukkan dengan setumpuk pekerjaan bukanlah menjadi hal yang dikhawatirkan lagi, karena anak sudah di bimbing untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Kita semua tahu bahwa anak adalah pembelajar yang aktif. Anak secara energik akan mencari cara untuk menghasilkan potensi maksimum. Mereka akan bergerak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatannya untuk belajar. Ya, anak akan menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar. Meski nyatanya, proses belajar anak pun dipengaruhi oleh tingkat kematangan. Guru harus memahami bagaimana kematangan anak dapat dicapai dan apa yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi kematangan tersebut. Proses belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan belajar. Anak belajar melalui kombinasi lingkungan fisik, sosial, dan refleksi. Dengan pengalaman tersebut, anak akan memperoleh pengetahuannya. Tugas guru bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikannya. Hal penting lain yang perlu kita pahami adalah anak belajar dengan gaya yang berbeda. Ada anak dengan tipe belajar visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik.

Bermain Adalah Dunia Anak. Secara umum, kegiatan bermain merupakan metode pembelajaran paling pas untuk anak usia dini. Mengingat kegiatan bermain ini adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain, anak-anak akan merasa gembira dan tidak ada beban apa pun dalam pikirannya. Suasana hati mereka pun akan senantiasa ceria. Nah, dalam keceriaan seperti inilah, guru bisa dengan mudah menyelipkan ajaran-ajarannya. Kegiatan bermain bagi anak usia dini juga merupakan kegiatan yang utama dalam kehidupannya. Artinya, seluruh waktu yang dimiliki anak, di mana saja, kapan saja, dan dalam kondisi apa saja, selalu dihabiskan untuk kegiatan bermain. Jadi, bagi anak usia dini bermain merupakan sebuah kebutuhan, sama halnya seperti kebutuhan primer yang lain. Tidakheran jika ada sinyalemen yang menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Anak belajar melalui bermain, karena sejatinya mereka bermain seraya belajar.

Bermain sebagai Cermin Pertumbuhan Anak. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Kegiatan bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain, anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa paksaan. Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui aktivitas bermain. Pada usia prasekolah, anak perlu menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, bentuk, ukuran, arah, besaran, dan lain sebagainya. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui

kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain inilah seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat dikembangkan, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logik-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, intrapersonal, kinestetik, musikal, dan spiritual.

Bimbingan belajar atau bimbel memang menjadi pilihan orangtua dalam memberikan pembelajaran tambahan di luar sekolah kepada anaknya. Bimbel juga dinilai sangat efektif karena guru bimbel akan memperhatikan pemahaman dan perkembangan anak muridnya mengenai materi yang sudah dipelajari. Dengan mengikuti bimbel, para orangtua tentu saja mengharapkan anaknya bisa lebih berprestasi di pendidikan, terutama di sekolah. Soalnya bimbel memang dapat membantu anak untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah yang dirasa cukup sulit seperti matematika maupun Bahasa Inggris. Namun, agar anak mendapatkan materi tambahan di bimbel para orangtua diharuskan untuk mengeluarkan yang cukup besar tergantung dari jenis kelas dan kategori yang dipilih. Umumnya, bimbel terbagi menjadi beberapa kategori yaitu reguler, platinum dan lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas kalau bimbingan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar sekolah. Dalam mengikuti bimbel, siswa diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah proses belajar di sekolah. Dengan mengikuti bimbel, banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh siswa seperti dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa dapat lebih memahami mata pelajaran yang dianggap sulit hingga untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi. Pasalnya, setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para orangtua harus dapat mengarahkan dan memberikan solusi agar anak dapat menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Bimbingan belajar menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk anak. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu para murid agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah. Dengan begitu, aktivitas belajar mengajar akan lebih efisien sehingga dapat lebih optimal mengembangkan kemampuannya.

Menurut pakar pendidikan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, ada beberapa tujuan bimbingan belajar untuk siswa, yakni:

1. Menjadi metode belajar yang efisien dan efektif untuk siswa.
2. Menyelesaikan tugas sekolah yang dianggap sulit.
3. Mempersiapkan diri untuk ulangan dan ujian.
4. Menemukan bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Mencari solusi dalam menghadapi kesulitan saat menyelesaikan bidang studi tertentu.
6. Memilih pelajaran tambahan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk mengembangkan karir di masa depan.
- 7.

METODE

Jenis pengabdian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu: prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (Moleong, 2007) pada saat dilakukan bimbingan belajar sambil bermain oleh mahasiswa KKN waktu yang digunakan yaitu 1 X 45 menit. Edukasi ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap yang pertama melakukan pendekatan melalui ibu guru paud ke orang tua wali untuk melakukan kegiatan belajar asik di Kelurahan Mangga Dua.
2. Tahap yang kedua memberikan materi mengenai pengenalan anggota tubuh kepada anak anak usia dini.
3. Tahap yang ketiga dilanjutkan dengan sesi bermain dengan jenis permainan tebak-tebakkan anggota tubuh beserta fungsinya kepada anak anak dilanjutkan dengan sesi bernanyi sambil memeragakan anggota tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat Mahasiswa KKN melakukan kegiatan terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada saat proses belajar sambil bermain yaitu: pembukaan disertai doa, menyanyi untuk merangsang semangat peserta didik, dilanjutkan pada pemberian materi yaitu pengenalan anggota tubuh, kemudian dilanjutkan dengan permainan sekaligus mengevaluasi materi yang diberikan, setelah itu dilanjutkan dengan menyanyi bersama dan ditutup dengan doa serta dilanjutkan dengan foto-foto sebagai dokumentasi.

Memahami Usia Dini dan Karakteristiknya Pengertian Anak. Pengertian anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Berikut adalah karakteristik anak usia dini berdasarkan kategori usianya. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anda mungkin sering mendengar tentang pentingnya pendidikan anak usia dini bagi masa depan Si Kecil. Apakah Anda juga memahami pengertian anak usia dini itu sendiri? Bagaimana dengan karakteristik dan perkembangan anak-anak yang berada dalam rentang usia ini? Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga Si Kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orangtua wajib memahami karakteristik anak usia dini demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan secara langsung dapat diketahui bahwa anak-anak tidak nyaman dengan kondisi diam di tempat (lebih suka bergerak) sehingga jika memberikan materi dengan cara mengkombinasi materi tersebut dengan permainan, anak usia dini akan lebih menyukai dibanding belajar tanpa permainan.

Bermain merupakan hal penting yang dibutuhkan anak untuk dapat mengembangkan perkembangan anak. Bermain ini sangat penting bagi anak sehingga anak dapat mengenal bentuk, warna, dan dapat meningkatkan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, kemampuan kognitif dan Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016714 kemampuan sosial anak sebagai bekal anak dalam menggapai masa depan nanti. Di PAUD, bermain sangat penting bagi anak untuk diperhatikan. Dibuktikan dengan kegiatan yang kami lakukan pada tanggal 13 November 2021 di kelurahan mangga dua yaitu kegiatan belajar sambil bermain anak-anak PAUD lebih mudah memahami apa yang kami sampaikan



Gambar 1. Pelaksanaan Belajar



Gambar 2. Belajar bersama mahasiswa KKN

SIMPULAN

Dengan mengikuti bimbel yang menarik, banyak sekali pengaruhnya/keuntungan yang didapatkan oleh siswa seperti dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa dapat lebih memahami mata pelajaran yang dianggap sulit hingga untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi. Pasalnya, setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para orangtua harus dapat mengarahkan dan memberikan solusi agar anak dapat menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Bimbingan belajar menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk anak. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu para murid agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah. Dengan begitu, aktivitas belajar mengajar akan lebih efisien sehingga dapat lebih optimal mengembangkan kemampuannya

Dari hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan secara langsung dapat diketahui bahwa anak-anak tidak nyaman dengan kondisi diam di tempat (lebih suka bergerak) sehingga jika memberikan materi dengan cara mengkombinasi materi tersebut dengan permainan, anak usia dini akan lebih menyukai dibanding belajar tanpa permainan

SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kami mahasiswa KKN Mangga Dua hal-hal yang dapat kami sarankan yaitu:

1. Kepada mitra agar melakukan kegiatan bermain sambil belajar minimal sebulan sekali agar bisa membangkitkan semangat anak-anak usia dini yang ada di kelurahan Mangga Dua.
2. Anak usia dini masih dalam masa pertumbuhan (gold age) sehingga bermain sangat menarik perhatian. Namun, mereka juga akan mudah lelah dan bosan sehingga permainannya harus divariasikan dan waktunya tidak boleh lebih dari 30-45menit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata baik berupa bimbingan peunjuk, nasehat, maupun dorongan moral dan spiritual mulai dari permulaan sampai dengan KKN berakhir. Oleh karena itu kami penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. J. Saptanno, S.H, M.Hum., selaku rektor Universitas Pattimura Ambon yang telah mendukung pelaksanaan KKN angkatan XXIII Tahun 2021.
2. Prof. Ir. J. Leiwakabessy,MS ., selaku ketua LPPM Universitas yang telah menyelenggarakan KKN Angkatan XXIII Tahun 2021.
3. Ibu HELLEN N RITITAUW,S.STP, selaku Lurah Kelurahan Mangga Dua yang memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN Angkatan XXIII Tahun 2021 di daerah tersebut.
4. Ibu Mey Lawalata selaku Guru Paud Kelurahan Mangga Dua yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu dalam proses kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
Budiardjo, Tri. 2011. Pelayanan Anak Yang Holistik. Yogyakarta: ANDI.
Hurlock B. Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga.
Iskandar. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
Linda, C. 2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multi Intelegences. Jakarta: Intuisi Pres.
Maryatun, Eka Budi dan Hayati, Nur., 2010. Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
Yus, Anita. 2011. PenilaianPerkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.